

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemajuan teknologi memberikan dampak terhadap pengolahan bahan pustaka salah satunya pada pengolahan pada sistem temu kembali informasi di sebuah perpustakaan yaitu indeks. Indeks merupakan cantuman dari bermacam-macam atribut yang diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pencarian dokumen. Jika atribut tersebut berupa subjek, maka indeks yang mewakilinya disebut sebagai indeks subjek. Sedangkan bila atribut tersebut berupa pengarang, maka indeks yang mewakilinya disebut sebagai indeks pengarang. Indeks subjek adalah hasil dari proses analisis terhadap isi suatu artikel atau dokumen. Indeks dibuat terutama untuk keperluan temu kembali informasi dari suatu pangkalan data, ataupun dari dalam suatu karya tercetak. Jadi dalam hal ini indeks subjek berperan sebagai alat untuk mengakses sebuah atau sekumpulan dokumen secara cepat dan tepat. (Manurung, 2012:1)

Pembentukan indeks ini biasa dilakukan dengan dua cara yaitu secara manual dan otomatis, pembentukan indeks secara manual biasanya dilakukan oleh seorang indexer dan secara otomatis, biasanya dilakukan dengan menggunakan program komputer. Kedua pengindeksan ini mempunyai tujuan yang sama yaitu menghasilkan suatu indeks yang digunakan untuk membantu proses temu kembali dari suatu dokumen.

Pengindeksan subjek secara manual biasanya dilakukan oleh pustakawan yang memiliki keahlian dan keterampilan dalam bidang pengindeksan. Pustakawan ini disebut indexer dan pembuatan indeks secara otomatis menggunakan komputer didukung dengan kajian bibliometrika.

Menurut Sulisty Basuki (2002:1) bibliometrika terbagi atas dua kelompok yaitu yang mengkaji distribusi publikasi dan membahas analisis sitiran/sitasi (citation analysis). Kelompok pertama merupakan analisis kuantitatif terhadap literatur yang ditandai dengan munculnya tiga “dalil” dasar bibliometrika yaitu dalil lotka (1926) yang menghitung distribusi produktivitas pengarang, dan dalil bradford yang mendeskripsikan dokumen (majalah) dalam disiplin ilmu. Kelompok kedua ditandai dengan munculnya karya Garfield yang dianggap sebagai tonggak dalam analisis sitasi, dan dalil zipf (1933) yang memberi peringkat dan frekwensi kata dalam literatur,

Dalil zipf digunakan pembuatan indeks subjek secara otomatis dengan peringkat kata. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan sampai saat ini belum ditemukan satupun indeks subjek pada Alkitab Perjanjian Lama maka dari itu peneliti ingin mengetahui penarapan dalil zipf dalam menentukan indeks subjek Alkitab Perjanjian Lama.

Alkitab adalah sebutan untuk kitab suci umat Kristiani, meskipun umumnya dicetak sebagai satu jilid buku, sebenarnya merupakan kumpulan dari 66 kitab yang secara resmi diakui oleh umat Kristen sebagai kitab yang diilhami oleh Tuhan Allah. Kata "Alkitab" berasal dari bahasa Arab, *Al* dan *Kitab* , yang secara harfiah berarti "kitab itu" atau "buku itu". Dalam Kitab

Suci agama Kristen sendiri, istilah Alkitab (yang berasal dari istilah Arab) tidak dipakai, karena Kitab Suci agama Kristen diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dari bahasa aslinya, yaitu bahasa Ibrani, Aram dan Yunani.

Istilah Alkitab berasal dari kata "al-Kitab" (bahasa Arab: الكتاب) yang secara sederhana berarti "buku" atau "kitab". Dalam bahasa Indonesia, untuk membedakan dengan Al-Qur'an, maka umat Muslim kadang menyebut Alkitab Kristen dengan istilah Bibel atau Injil.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana penerapan dalil zipf dalam menentukan indeks subjek pada alkitab perjanjian lama katolik”?

### **2. Batasan Masalah**

- a. Menentukan indeks subjek alkitab perjanjian lama katolik dengan menggunakan dalil zipf.
- b. Menentukan kesesuaian indeks subjek otomatis dengan isi alkitab perjanjian lama katolik.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

- a. Untuk menentukan indeks subjek alkitab perjanjian lama kristen dengan menggunakan dalil zipf.
- b. Untuk mendeskripsikan kesesuaian indeks subjek otomatis dengan isi alkitab perjanjian lama katolik.

### **2. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan pustakawan.

- a. Bagi penulis, menambah wawasan penulis tentang kajian bibliometrika khususnya kajian dalil zipf dalam membuat indeks sebuah kitab.
- b. Bagi pembaca, bisa dijadikan sebagai acuan penelitian berikutnya khususnya yang berhubungan dengan kajian yang sama.
- c. Bagi pustakawan, bisa dijadikan sebagai acuan untuk membuat indeks subjek menggunakan dalil zipf.

## **D. Penjelasan Judul**

Agar pembaca mudah dalam memahami penelitian yang berjudul penerapan dalil zipf dalam menentukan indeks subjek pada alkitab perjanjian lama maka penulis menjelaskan pengertian judul tersebut sebagai berikut.

**Penerapan** : Suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, dan metode (Ebta Setiawan, 2012-2016).

- Indeks** : Merupakan suatu susunan entri yang di rancang untuk memungkinkan pengguna mencari informasi dalam dokumen (Akinwumi, 2013).
- Indeks Subjek** : Sebuah daftar abjad diatur dari judul yang dipilih oleh pengindeksan untuk mewakili isi subjek dari satu atau lebih dokumen (Reizt, 2002).
- Dalil Zipf** : Digunakan untuk mengembangkan sistem temu kembali yang menggunakan pengurutan (*rangking*) (Pendit, 2003)
- Alkitab** : Kitab suci umat Kristiani.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Karya ilmiah ini disusun oleh penulis dikelompokkan dengan sistematika sebagai berikut :

Bab *Pertama* Pendahuluan adalah menggambarkan kesenjangan antara yang seharusnya dengan kenyataan yang terjadi dan merupakan pijakan dari penyusunan, berisi tentang tujuan dan manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini.

Bab *kedua* Kajian Pustaka adalah uraian penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan landasan teori berisi tentang teori teori yang berkaitan dengan persoalan yang diteliti.

Bab *ketiga* Metode Penelitian, berisi tentang gambaran umum bagaimana penelitian ini akan dilakukan, menjelaskan tentang sampel yang

akan diambil dalam penelitian ini, untuk menentukan sesuatu yang dicermati disebut variabel, sedangkan metode pengumpulan data menjelaskan tentang cara atau teknik yang digunakan dalam mencari data yang diperlukan dan metode analisis data menjelaskan tentang teknik pengolahan data dan rumusan yang digunakan.

Bab *keempat* Hasil Pengumpulan data dan pembahasan akan dijelaskan melalui analisis deskriptif sehingga diperoleh temuan dari hasil penelitian.

Bab *kelima* Penutup. Bab ini berisi tentang simpulan yang merupakan hasil dari penelitian dan saran.

#### **F. Penelitian Sebelumnya**

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Mikhe Editha Simarmatha dengan judul penelitiannya Perbandingan Hasil pengindeksan subjek menggunakan dalil zipf dengan indeks terhadap Artikel Ilmiah pada Jurnal *Agricultural Research* vol,47. Issue 12, Desember 1999. Menyatakan bahwa indeks subjek yang menggunakan dalil zipf memiliki tingkat persamaan istilah yang relevan dengan indeks subjek yang dihasilkan oleh indeks. Hal ini terbukti bahwa 8 indeks subjek dengan dalil zipf relevan dengan indeks yang dihaliskan indeks, 1 artikel dinyatakan relevan marginal dan 4 artikel dinyatakan tidak relevan (Simarmatha,2006).

Penelitian yang dilakukan oleh Ganda Asiroha Sitohang dengan judul penelitian Komparatif Indeks Subjek pada *The Journal Of Knee Surgey*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa indeks subjek yang dilakukan dengan

menggunakan dalil zipf memiliki tingkat relevansi yang tinggi ini terlihat dari data 25 dari 37 artikel dinyatakan relevan dengan indeks subjek yang dihasilkan indeks, 3 dinyatakan relevan marginal dan 6 dinyatakan tidak relevan (Sitohang, 2009).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Tiffani Rhobusya dengan judul penelitiannya Analisis Indeks Subjek dengan Menggunakan Dalil Zipf Pada Artikel dalam Jurnal Visi Pustaka Tahun 2000-2013. Dinyatakan bahwa indeks subjek yang dihasilkan dengan menggunakan dalil zipf membahas kajian ilmu perpustakaan, dibuktikan kata “perpustakaan” muncul dengan frekuensi tertinggi yaitu 11.473 dari 24.478 kata yang berbeda “perpustakaan” (Rhobusya,2016).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sabil Setiawan dengan judul penelitiannya Penerapan Dalil Zipf dalam Menentukan Indeks Subjek Al-Qur’an Berdasarkan Terjemahan Surat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks subjek yang dihasilkan pada terjemahan Al-Qur’an digital terbitan Lembaga Percetakan Al-Qu’an Raja Fahd di Madinah dengan frekuensi kemunculan kata tertinggi adalah Allah yang muncul dengan frekuensi 3.248 dari 7.385 jumlah kata dan kata yang berbeda adalah sebanyak 3.135 kata.